

**ANALISIS POTENSI INTERAKSI OBAT ANTIHIPERTENSI
PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK)
DI RSD dr. SOEBANDI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

**Alwiya Kinanti
NIM. 22103056**

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan Skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Interaksi Obat Antihipertensi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Di RSD dr. Soebandi Jember”, telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Alwiya Kinanti
NIM : 22103056
Hari, Tanggal : Selasa, 09 Juni 2026
Program Studi : Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi

Ketua Penguji

apt. Dewi Rashati, M.Farm
NIDN. 0708018801

Penguji II,

apt. Iski Weni Pebriarti, M.Farm.Klin
NIDN. 0727028903

Penguji III,

apt. Shinta Mayasari, M.Farm.Klin
NIDN. 0707048905

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas dr. Soebandi



Guruh Wirasakti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 19870525 201802 1 144

ANALISIS POTENSI INTERAKSI OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) DI RSD dr. SOEBANDI JEMBER

Analysis of Potential Drug Interactions of Antihypertensive Medications in Patients with Chronic Kidney Disease (CKD) at RSD dr. Soebandi Jember

Alwiya Kinanti^{1*}, Shinta Mayasari²

^{1,2} Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

*Korespondensi Penulis : alwiyakinanti21@gmail.com

Received : Accepted : Published :

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit GGK dan hipertensi saling berkaitan erat dan dapat memperburuk kondisi satu sama lain. Studi penelitian menyatakan bahwa 80,2% penderita GGK memiliki penyakit penyerta hipertensi. GGK ditandai dengan menurunnya fungsi ginjal selama lebih dari 3 bulan dan umumnya memerlukan pengobatan jangka panjang dengan beberapa macam obat (polifarmasi). Polifarmasi pada pasien GGK berpotensi meningkatkan risiko interaksi obat yang dapat membahayakan kondisi klinis pasien.

Tujuan: Menganalisis potensi interaksi obat antihipertensi pada pasien GGK di RSD dr. Soebandi Jember.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel terdiri dari 100 pasien dengan diagnosa GGK dengan penyakit penyerta hipertensi maupun lainnya. Analisis data secara univariat menggunakan *microsoft excel*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian, golongan antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah ARB sejumlah 93 resep (30,9%) dengan jenis obat terbanyak adalah candesartan sejumlah 87 resep (30,9%). Berdasarkan pola penggunaan antihipertensi, peresepan paling banyak adalah kombinasi tiga obat sebanyak 42 resep (42%). Pada penggunaan obat non-antihipertensi, asam folat menjadi obat yang paling banyak digunakan, yaitu sebanyak 69 resep (22,70%). Potensi interaksi sesama antihipertensi ditemukan sejumlah 103 interaksi (41,04%) dengan kategori terbanyak adalah *moderate* sejumlah 97 interaksi (38,65%), sedangkan potensi interaksi antara antihipertensi dengan non-antihipertensi ditemukan sejumlah 148 interaksi (58,96%) dengan kategori terbanyak juga *moderate* sejumlah 142 interaksi (56,57%).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis potensi interaksi baik interaksi sesama obat antihipertensi dan antihipertensi dengan obat lain, kurang dari setengahnya merupakan interaksi sesama antihipertensi dan sisanya lebih dari setengahnya berupa interaksi antara antihipertensi dengan obat lain, dimana keduanya hampir seluruhnya berada pada kategori *moderate*.

Kata Kunci: Antihipertensi; GGK; Hipertensi; Polifarmasi; Potensi Interaksi Obat.